

DAFTAR PUSTAKA

1. Siregar RS. Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit Edisi Kedua: Kandidiasis. 2004. Jakarta: EGC. h. 31
2. Sudoyo AW, Setiyohadi B, Alwi I. Dalam: Ilmu Penyakit Dalam. 2nd ed. Jakarta: Fakultas Kedokteran Univesitas Indonesia. 2009. hal.2267.
3. Rochani, Nita. *Uji Aktivitas Antijamur Ekstrak Daun Binahong (Anredera cordifolia (Tenore) Steen) Terhadap Candida albicans Serta Skrining Fitokimianya*. Surakarta. 2009.
4. Hu L, He C, Zhao C, Chen X, Hua H, Yan Z. *Characterization of oral candidiasis and the Candida species profile in patients with oral mucosal diseases*. Microb Pathog [Internet]. 2019; 134 (February): 103575. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.micpath.2019.103575>
5. Scimitz G. Farmakologi dan Toksikologi, Terjemahan dari Pharmacology and Toxicology diterjemahkan oleh Joseph sigit, Amalia Hanif. Jakarta:EGC. 2008.
6. Nurhasanah, Fauziah A, Yulis H. *Aktivitas Antijamur Air Perasan Bawang Merah (Allium ascalonicum L.) Terhadap Candida albicans Secara In Vitro*. 2015.
7. Mawandha, HM. *Uji Ekstrak Bagian Umbi Bawang Merah Terhadap Jamur Magnaporthe grisea*. Yogyakarta: STIPER Yogyakarta. 2015.
8. Fattorusso E, Lorizzi M, Lanzotti V, Taglialatela-Scafati O. *Chemical Composition of shallot (Allium ascalonicum Hort.)*. J. Agric. Food. Chem. 2002;50: 5686-5690.
9. Goodman & Gilman. *Manual of pharmacolog and teraupetics*. USA: The Mc. Grau – Hill Companies. 13th ed. 2014. Pp. 38,58-9.
10. Rukmana R. Bawang Merah, Budidaya dan Pengolahan Pascapanen. Yogyakarta: Kanisius. 1994. hh. 13,15-9.
11. Samadi B, Cahyono B. Bawang Merah, Intensifikasi Budi Daya. Yogyakarta: Kanisius. 2005. hh. 15-7.
12. Pareek S, Sagar NA, Sharma S, Kumar V. Onion (*Allium cepa L.*). Fruit and Vegetable Phytochemicals: Chemistry ang Human Health. 14 Sep 2017;2(2):1151.
13. Hasibuan AS, Edrianto V, Purba N. Skrining Fitokimia Ekstrak Etanol Umbi Bawang Merah (*Allium cepa L.*). JFM. Sep-Apr 2020;2(2):45-8.
14. Dismukes WE, Pappas PG. Sobel, JD. *Clinical Mycology*. New York: Oxford University Press. 2013.
15. Buchanan. *Bergey's Manual of Determinative Bacteriology*. Baltimore: The Williams and Wilkins Company. 1985. p. 251.
16. Jawetz, Melnick and Adelberg's. *Medical Microbiology*. Twenty-Sixth Edition. New York: Mc Graw Hill. 2013
17. Greenwood D, Slack R, Peutherer J, etal. *Medical Microbiologi A Guide toMicrobial Infection: Pathogenesis,Immunity, Laboratory Diagnosis andControl*. Churchill LivingstoneElsevier. Edinburgh. 2007:60, 596,602-4,614-16
18. Jawetz, dkk. *Mikrobiologi Kedokteran*. Jakarta: ECG. 2010. Pp. 674-5.
19. Mutiawati VK. *Pemeriksaan Mikrobiologi pada Candida albicans*. JKS. 2016;1:53-63.

20. Casari E, Ferrario A, Morenghi E, Montanelli A. *Chlamydia trachomatis*, *Mycoplasma hominis* and *Ureaplasma urealyticum* in the genital discharge of symptomatic fertile and asymptomatic infertile women. Milan: New Microbiologica. 2010. pp. 69–76.
21. Mahon CR, Manuselis G. Textbook of Diagnostic Microbiology. 2nd ed. Philadelphia: WB Saunders. 2000. Pp. 191-208, 711-753
22. Carrillo-Munoz AJ, Giusiano G, Ezkurra PA, Quindos G. Antifungal agents: mode of action in yeast cells. *Rev Esp Quimioterap*. 2006; 19(2): 130-9.
23. Tjay HT, Rahardja K. Obat-obat Penting Kasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya. Jakarta: PT Elex Media Kompuindo. 2007. 100-6.
24. Vandeputte P, Ferrari S, Coste AC. Antifungal resistance and new strategies to control fungal infections. *Int J Microbiol*. 2012; 713687:1- 26.
25. Lee-Bellantoni MS, Konnikov N. Oral Antifungal Agents. Dalam: Wolff K, Goldsmith LA, Katz SI, Gilchrest BA, Paller AS, Leffell DJ, penyunting. *Fitzpatrick's dermatology in general medicine*. Edisi ke-7. New York: MacGraw-Hill; 2008. h. 2137-42.
26. Suprihatin S. Candida dan Kandidiasis Pada Manusia. Balai Penerbitan Jakarta: Fakultas Kedokteran UI. 1982.
27. Canuto MM, Rodero FG. Antifungal drug resistance to azoles and polyenes. *The Lancet Infectious Diseases*. 2002; 2: 550
28. Al-Mohsen I, Hughes WT. Systemic antifungal therapy:past, present and future. *Annal Saudi Med*. 1998; 18:28–38.
29. Bossche HV. Mechanism of antifungal resistance. *Rev Iberoam Micol*. 1997; 14: 44-9.
30. Loeffler J, Stevens DA. Antifungal drug resistance. *CID*. 2003; 36(1): S31-S41.
31. White TC, Marr KA, Bowden RA. Clinical, cellular, and molecular factors that contribute to antifungal drug resistance. *Clin Microbiol Rev*. 1998; 11(2): 382-98.
32. Pelczar MJ, dan Chan CS. Dasar-dasar Mikrobiologi. Jakarta: Universitas Indonesia Perss. 2005.
33. Yasokawa D, Murata S, Iwahashi. DNA Microarray Analysis Suggest That Zinc Pyrithione Cause Iron Starvation To The Yeast *Saccharomyces cerevisiae*. *J. Biosci Bioeng*. 2010.
34. Setiabudy R, Bahry. Obat Jamur Dalam Farmakologi dan Terapi Edisi Ke 5 (cetak ulang dengan perbaikan). Jakarta: Departemen Farmakologi dan Terapeutik Fakultas Kedokteran. Universitas Indonesia. 2008.
35. Gholib D. Uji Daya Hambat Daun Senggani (*Melastoma malabathricum* L.) Terhadap *Trichophyton mentagrophyttes* Dan *Candida albicans* (Inhibition Potential of *Melastoma malabathricum* L) Leaves Againsts *Trichophyton mentagrophyttes* and *Candida albicans*. *Berita Biologi* 9(5) – Agustus 2009.
36. Astuti, Rizky O. Uji Daya Antifungi Ekstrak Etanol Daun Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruiz dan Pav) terhadap *Candida albicans* ATCC 10231 secara In Vitro. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2012.
37. Suryaningrum ER. Efek Antifungi Perasan Kulit Jeruk Purut (*Citrus hystrix*) Terhadap Pertumbuhan *Trichophyton mentagrophytes* Secara In Vitro. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 2011.

38. Chinedu AF. Comparative assessment of the antibacterial profile of Onion (*Allium cepa* L.) and Garlic (*Allium sativum*) against *Pseudomonas aeruginosa*, *Staphylococcus aureus* and *Candida albicans*. Des 2019;7(5):65-71.
39. Khodavandi A, Alizadeh F, Aala F, Sekawi Z, Chong PP. In vitro Investigation of Antifungal Activity of Allicin Alone and in Combination with Azoles Against *Candida* Species. Mycopathologia. 2010;169:287-95.
40. Moghim H, Taghipoor S, Shahinfard N, Kheiri S, Heydari Z, Rafieian S. Antifungal effects of *Allium ascalonicum*, *Marticaria chamomilla* and *Stachys lavandulifolia* extracts on *Candida albicans*. J HerbMed Pharmacol. 2014;3(1):9-14.
41. Nurhasanah, Andrini F, Hamidy Y. Aktivitas Antifungi Air Perasan Bawang Merah (*Allium ascalonicum* L.) Terhadap *Candida albicans* secara In Vitro. JIK. Sep 2015;9(2):71-77.
42. Simanjuntak HA, Butar-butar M. Uji Aktivitas Antifungi Ekstrak Etanol Umbi Bawang Merah (*Allium cepa* L.) terhadap *Candida albicans* dan *Pityrosporum ovale*. EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA. 2019;4(2):91-98.

LAMPIRAN

Tabel Sintesa Jurnal

No .	Nama Jurnal	Metode	Hasil
1.	Chinedu AF. Comparative assessment of the antibacterial profile of Onion (<i>Allium cepa L.</i>) and Garlic (<i>Allium sativum</i>) against <i>Pseudomonas aeruginosa</i> , <i>Staphylococcus aureus</i> and <i>Candida albicans</i> . Des 2019;7(5):65-71.	Pengenceran cakram	<p>Hasil profil sensitivitas antibakterial ekstrak air bawang menunjukkan bahwa <i>Pseudomonas aeruginosa</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i> 25% sensitif terhadap ekstrak air bawang sedangkan <i>Candida albicans</i> resisten terhadap semua konsentrasi ekstrak air bawang. Semua organisme uji sensitif terhadap kontrol. Organisme uji menunjukkan resistensi terhadap sebagian besar konsentrasi ekstrak etanol bawang kecuali <i>Candida albicans</i> yang 25% sensitif terhadap ekstrak etanol bawang merah (<i>Allium cepa L.</i>).</p> <p>Ekstrak air bawang putih menunjukkan efektifitas yang tinggi terhadap organisme uji , dengan <i>Pseudomonas aeruginosa</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i> yang sensitivitasnya 75% untuk konsentrasi ekstrak yang berbeda, sementara <i>Candida albicans</i> menunjukkan sensitivitas 50% terhadap ekstrak. Semua organisme uji adalah 100% sensitif terhadap 100% dan 50% konsentrasi ekstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua organisme uji kecuali <i>Candida albicans</i> (25%) tahan terhadap perbedaan konsentrasi ekstrak bawang putih.</p> <p>Konsentrasi hambat minimum (KHM) dan Konsentrasi bunuh minimum (KBM) ekstrak air bawang merah menunjukkan bahwa KHM <i>Pseudomonas aeruginosa</i>, <i>Staphylococcus aureus</i> dan <i>Candida albicans</i> masing-masing 25,0, 6,25, 50,0μg / ml. Analisis KBM mengungkapkan bahwa <i>Pseudomonas aeruginosa</i>, <i>Staphylococcus aureus</i> dan <i>Candida albicans</i> masing-masing 50,0, 12,5 dan 100,0μg / ml. Nilai KHM dan KBM dari ekstrak etanol bawang merah ditunjukkan pada Tabel 6. Ekstrak air bawang putih dan etanol ditunjukkan pada Tabel 7 dan 8 masing-masing.</p>
2.	Khodavandi A, Alizadeh F. Aala F, Sekawi Z, Chong PP. In vitro Investigation of Antifungal Activity of Allicin Alone and in Combination with Azoles Against <i>Candida</i> Species. Mycopathologia. 2010;169:287-95.	Spektrofoto metrik	<p>Konsentrasi hambat minimum (KHM) allisin terhadap <i>Calida</i> spp. setelah inkubasi 24 dan 48 jam adalah 0,05–3,13lg / ml dan 0,39–25lg / ml. Dari Tabel 1, dapat dilihat sekitar 30% sampel yang diobati dengan kombinasi allicin / flukonazol setelah inkubasi 24 jam pada 35°C memiliki sifat sinergis atau sinergis parsial, sementara hanya 12,5% dari kombinasi allicin / ketoconazole setelah 24 jam inkubasi pada 35°C memiliki sifat sinergis atau sinergis parsial. Sebagian besar sampel menunjukkan reaksi yang berbeda ketika obat kombinasikan (Gbr.1). Sekitar 12,5% sampel dengan kombinasi allisin / flukonazol setelah 48 jam inkubasi pada 35°C memiliki indeks konsentrasi penghambatan fraksional (KPF) 0,5-1</p>

			(sinergisme parsial), dan tidak ada efek aditif atau antagonis yang diamati (Tabel 2). Selain itu, untuk kombinasi allisin/ketoconazole setelah inkubasi 48 jam pada 35 ° C, 21% sampel memiliki indeks KPF 0,5-1, sedangkan efek antagonistik tidak diamati (Gbr.2)
3.	Moghim H, Taghipoor S, Shahinfard N, Kheiri S, Heydari Z, Rafieian S. Antifungal effects of <i>Allium ascalonicum</i> , <i>Marticaria chamomilla</i> and <i>Stachys lavandulifolia</i> extracts on <i>Candida albicans</i> . J HerbMed Pharmacol. 2014;3(1):9-14.	Merasasi	<p>Ekstrak <i>Allium ascalonicum</i> memiliki aktivitas antijamur pada <i>Candida albicans</i> dan efeknya tergantung dosis KHM, KHM 50%, KHM 90% dan KBM ekstrak <i>Allium ascalonicum</i> pada <i>Candida albicans</i> masing-masing 0,31, 0,93, 8,65 dan 20 mg / ml.</p> <p>Pengaruh ekstrak <i>Marticaria chamomilla</i> terhadap <i>Candida albicans</i> tergantung pada dosis ekstrak. Oleh karena itu, dengan meningkatnya konsentrasi ekstrak <i>Marticaria chamomilla</i>, jumlah koloni <i>Candida albicans</i> berkurang. Dalam konsentrasi 20 mg / ml, tidak ada koloni yang tumbuh (Gambar 3). KHM, KHM 50%, KHM 90% dan KBM <i>Marticaria chamomilla</i> masing-masing adalah 3,75, 10,59, 16,88 dan 20 mg / ml (Gambar 4).</p> <p>Pengaruh ekstrak <i>Stachys lavandulifolia</i> terhadap pertumbuhan <i>Candida albicans</i> juga diperiksa. Ekstrak yang sama dengan dua ekstrak lainnya memiliki aktivitas antijamur dan dalam konsentrasi 65 mg / ml, tidak ada koloni yang dapat tumbuh (Gambar 5). KHM, KHM 50%, KHM 90% dan KBM dari <i>Stachys lavandulifolia</i> pada <i>Candida albicans</i> masing-masing 15,13, 41,32, 60,55 dan 65 mg / ml (Gambar 6). Nilai KHM 50%, KHM 90% dan KBM (mg / ml) dari tiga ekstrak dibandingkan dalam Tabel 1.</p>
4.	Nurhasanah, Andriini F, Hamidy Y. Aktivitas Antifungi Air Perasan Bawang Merah (<i>Allium ascalonicum</i> L.) Terhadap <i>Candida albicans</i> secara In Vitro. JIK. Sep 2015;9(2):71-77.	Eksperiment al laboratorik in vitro, rancangan acak lengkap, metode difusi	<p>Tabel 1 memperlihatkan bahwa ketokonazol sebagai kontrol positif membentuk daerah bening terbesar yaitu dengan diameter rata-rata 38,33 mm, diikuti oleh air perasan bawang merah dengan konsentrasi 100% (16,33 mm), air perasan bawang merah 50% (13,33 mm) dan air perasan bawang merah 200% (11,67 mm). Sedangkan <i>aquadest</i> yang merupakan kontrol negatif tidak membentuk daerah bening karena diameternya sama dengan diameter cakram yaitu 6 mm. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.</p> <p>Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa air perasan 50% memiliki perbedaan yang bermakna secara 44statistic jika dibandingkan dengan air perasan 100%, ketokonazol 2% dan <i>aquadest</i> tetapi tidak memberikan perbedaan yang bermakna secara statistik dengan air perasan 200%. Hal yang sama terjadi dengan air perasan 200%, memberikan perbedaan yang bermakna secara 44statistik dengan air perasan 100%, ketokonazol 2% dan <i>aquadest</i>, kecuali dengan air perasan 50%. Sedangkan air perasan 100% memiliki perbedaan</p>

			yang bermakna secara 45statistic dengan air perasan 50%, air perasan 200%, ketokonazol 2% dan <i>aquadest</i> .
5	Simanjuntak HA, Butar-butar M. Uji Aktivitas Antifungi Ekstrak Etanol Umbi Bawang Merah (<i>Allium cepa</i> L.) terhadap <i>Candida albicans</i> dan <i>Pityrosporum ovale</i> . EKSAKTA: Jurnal Penelitian dan Pembelajaran MIPA. 2019;4(2):91-98.	Eksperimental laboratorik, teknik maserasi, metode pengenceran cakram.	<p>Hasil diameter zona hambat dari ekstrak umbi bawang merah (<i>Bulbus Allium cepa</i> L.) terhadap jamur <i>Candida albicans</i> pada masing-masing konsentrasi ekstrak 50%, 75%, dan 100% adalah 13,5 mm, 16mm, dan 19mm. Hasil diameter zona hambat dari ekstrak umbi bawang merah (<i>Bulbus Allium cepa</i> L.) terhadap <i>Pityrosporum ovale</i> pada masing-masing konsentrasi adalah 12mm, 15mm, dan 17mm.</p> <p>Data hasil skrining fitokimia ekstrak etanol bulbus <i>Allium cepa</i> L. mendapatkan hasil uji positif adanya kandungan alkanoid, flavonoid, tannin, dan saponin.</p>